

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Stakeholder*

Menurut Herawati dkk., (2019), *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada kepentingan sendiri namun juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Menurut Murdiansyah (2021) karakteristik *stakeholder* dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. *Stakeholder* primer, dapat diartikan sebagai seorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk goin concern. *Stakeholder* primer ini seperti investor, karyawan, pemasok, dan lain-lain.
2. *Stakeholder* sekunder, merupakan mereka yang terdapat keterkaitan dengan perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung terhadap transaksi serta kelangsungannya tidak esensial.

*Islamic social reporting* memiliki kaitan erat dengan teori *stakeholder* yang merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Semakin baik pengungkapan *Islamic social reporting* yang dilakukan oleh perusahaan, maka *stakeholder* akan merasa semakin percaya sehingga akan memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan kinerja perusahaan dan mencapai laba maksimal (Herawati dkk., 2019).

Tanggung jawab perusahaan yang saat ini berkembang dan memperhitungkan kinerja sosial melalui tata kelola

perusahaan. Perusahaan yang berbasis syariah diperlukan adanya pihak yang melakukan pengawasan tata kelola perusahaan (Herawati dkk., 2019). Pihak yang berwenang melakukan pengawasan dalam aspek tata kelola perusahaan agar perusahaan selalu mematuhi prinsip syariah adalah Dewan Pengawas Syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 49 ayat (1), menerangkan bahwa dewan pengawas syariah diwajibkan untuk melakukan rapat paling sedikit yaitu satu kali dalam satu bulan. Menurut Nugraheni & Yuliani (2017), DPS dapat diukur dengan menggunakan jumlah rapat DPS di dalam periode tertentu pada suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan proksi dari kinerja keuangan di dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi dan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka para *stakeholder* akan semakin percaya dengan kinerja perusahaan tersebut, dan kemungkinan besar para *stakeholder* akan memberikan investasi yang lebih besar juga kepada perusahaan untuk segala sesuatu kegiatan yang bertujuan dalam menaikkan laba (Herawati dkk., 2019).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Aini dkk (2017), rasio likuiditas akan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayar berbagai kewajibannya. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan akan menjaga likuiditas agar para kreditur semakin percaya bahwa perusahaan tersebut bisa melunasi hutang-hutangnya, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan hutang kembali untuk dimanfaatkan dalam segala kegiatan bisnisnya (Aini dkk, 2017).

## **2. Islamic Social Reporting (ISR)**

*Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dibahas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Hal ini didasari karena banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga munculnya pemikiran kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang didasarkan pada ketentuan syariah (Santika, 2019).

Widyanti dan Cilarisinta (2020) Indeks ISR adalah tolak ukur yang dapat digunakan untuk melaporkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang diadopsi oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*). AAOIFI merupakan organisasi internasional yang tidak mengutamakan keuntungan dalam berorganisasi dan bertanggung jawab atas pengembangan dan standar akuntansi, audit, pemerintah, etika, dan tata kelola untuk keuangan Islam internasional (Azlan dan Serly, 2019).

*Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat, namun indeks ISR juga merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang diterapkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman *et al.*, 2009).

## **3. Dewan Pengawas Syariah**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan pembiayaan dalam Bab VII Pasal 33 ayat (1), DPS paling sedikit mempunyai tugas dan wewenang untuk memberikan

nasihat dan saran kepada Direksi, mengawasi aspek syariah kegiatan operasional Perusahaan Pembiayaan Syariah (UUS), dan sebagai wakil Perusahaan Pembiayaan Syariah (UUS) pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, dan pada ayat (2) tugas dan wewenang yang dimaksud pada ayat (1) wajib dimuat dalam anggaran dasar Perusahaan (Sadhila & Adnan, 2017). Berdasarkan isi Surat Keputusan Dewan Pengawas Syariah Nasional No. 3 tahun 2000, DPS merupakan bagian dari Lembaga Keuangan Syariah yang penempatannya atas persetujuan dari Dewan Syariah Nasional (DSN). DPS adalah badan yang bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah. DPS diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN (Murdiansyah, 2021).

Menurut Herawati dkk., (2019) menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan wakil Dewan Syariah Nasional (DSN) pada lembaga keuangan syariah. Herawati dkk., (2019) juga menyatakan Dewan pengawas syariah adalah badan terafiliasi yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam setiap lembaga keuangan syariah, DPS terdiri dari pakar dibidang syariah yang memiliki pengetahuan dibidang perbankan. Menurut Baidok dan Septiarini, (2017), menyatakan Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Ciri khas bank syariah adalah adanya Dewan pengawas syariah (Ilyas, 2021). Tata Kelola bank yang berlandaskan pada syariat-syariat Islam, tentunya memiliki beberapa batasan-batasan yang tidak dapat dilanggar. Dewan pengawas syariah harus memiliki pemahaman yang cukup tentang syariah dan isu mengenai ekonomi beberapa kasus yang ada dibank syariah mengalami *overlapping*

satu sama lain (Meutia dkk., 2017).

Keputusan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang susunan pengurus DSN-MUI No. Kep-98/MUI/III/2001 menyatakan bahwa tugas dan wewenang dari Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan secara periodik terhadap Lembaga Keuangan Syariah yang berada di bawah pengawasannya.
2. Membuat pernyataan atau opini secara berkala minimal setiap tahun bahwa Lembaga Keuangan Syariah yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.
3. Mengajukan usulan pengembangan Lembaga Keuangan Syariah yang diawasinya kepada Dewan Syariah Nasional.
4. Meneliti, membuat rekomendasi produk, melaporkan perkembangan produk dan operasional Lembaga Keuangan Syariah yang diawasinya kepada Dewan Syariah Nasional minimal dua kali dalam satu tahun anggaran.
5. Merumuskan permasalahan yang memerlukan pembahasan Dewan Syariah Nasional (Ilyas, 2021).

Di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 49 ayat (1), menerangkan bahwa dewan pengawas syariah diwajibkan untuk melakukan rapat paling sedikit yaitu satu kali dalam satu bulan. Menurut Nugraheni & Yuliani (2017), DPS dapat diukur dengan menggunakan jumlah rapat DPS di dalam periode tertentu pada suatu perusahaan.

#### **4. Komite Audit**

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk berdasarkan tanggungjawab yang dimiliki dewan komisaris dalam upaya membantu pelaksanaan tugas serta fungsi dari dewan komisaris. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.

55/POJK/2015 pada Bab II Pasal (4), menerangkan bahwa komite audit terdiri minimal 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Menurut Pratiwi (2020) komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* ditetapkan secara konsisten. Menurut Kurniawati dan Yaya (2017) komite audit adalah suatu alat kelengkapan perusahaan yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Permatasari dan Trisnawati, 2018). Komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan bank umum syariah Indonesia.

#### **5. Profitabilitas**

Menurut Pratiwi (2020), profitabilitas adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit melalui semua kegiatan operasional perusahaan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, kas, dan jumlah cabang. Menurut Hartawati dkk. (2017) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Taufik dkk., (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diprosikan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, ROA merupakan rasio

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata asset (Widyanti dan Cilarisinta, 2020).

## 6. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tentang kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nuraeni & Rini, 2019). Likuiditas juga dapat disebut dengan rasio modal kerja, yang mana rasio ini dapat menjadi alat ukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Menurut Riyanti & Barkhowa (2021), suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dipastikan akan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang tinggi juga. Jadi semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, maka para kreditur dan masyarakat luar perusahaan akan semakin percaya dengan perusahaan tersebut, dan akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Astuti, 2019).

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Riyanti & Barkhowa (2021) dan Rozzi & Bahjatullah (2020), menyatakan bahwa FDR merupakan rasio yang mengukur besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan total dana yang disalurkan oleh pihak ketiga. Menurut Wahyu (2016), semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi juga dana dari dana pihak ketiga (DPK).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu beserta faktor-faktor pendukung yang sama dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Lestari (2020)  <i>Jurnal Ekonomi dan Studi kebijakan</i> , Volume 1, hal. 1-18	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Profitabilitas b. Dewan Pengawas Syariah	a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR b. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
2	Hasanah, Nindya Tyas; Widiyanti, Novi Wulandari; Sudarno, S.. (2018)  <i>e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, [S.l.]</i> . Volume 5. Nomor 2. ISSN 2685-3523.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Komponen GCG (komite audit) b. Komponen kinerja keuangan (profitabilitas)	a. Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
3	Kurniawati Mahardika & Yaya Rizal (2017)  <i>Jurnal Akuntansi dan Investasi</i> . Volume 18 Nomor 2.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Komite audit b. Profitabilitas	a. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

4	Lestari (2013)  <i>International Journal of Business and Management Invention.</i> Volume 2.Issue 10.SSN (Online): 2319-8028 ISSN (Print): 2319-801X	<b>Variabel</b> <b>Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel</b> <b>Independen</b> a. <i>Profitability</i>	a. <i>Profitability</i> /profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
5	Aini dkk (2017)  Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Volume 6 Nomor 1.	<b>Variabel</b> <b>Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel</b> <b>Independen</b> a. Likuiditas b. Profitabilitas	a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
6	Afriana Dwi Widyanti, Nadila Cilarisinta (2020)  KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume XIX Nomor 2.	<b>Variabel</b> <b>Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel</b> <b>Independen</b> a. Profitabilitas	a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
7	Indraswari & Mimba (2017).  E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 20 Nomor 2. ISSN: 2302-8556	<b>Variabel</b> <b>Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel</b> <b>Independen</b> a. Profitabilitas	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
8	Suryadi & Lestari (2018).  Jurnal Tabarru': <i>Islamic Banking and Finance.</i> Volume 1 Nomor 2	<b>Variabel</b> <b>Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel</b> <b>Independen</b> a. Profitabilitas	a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

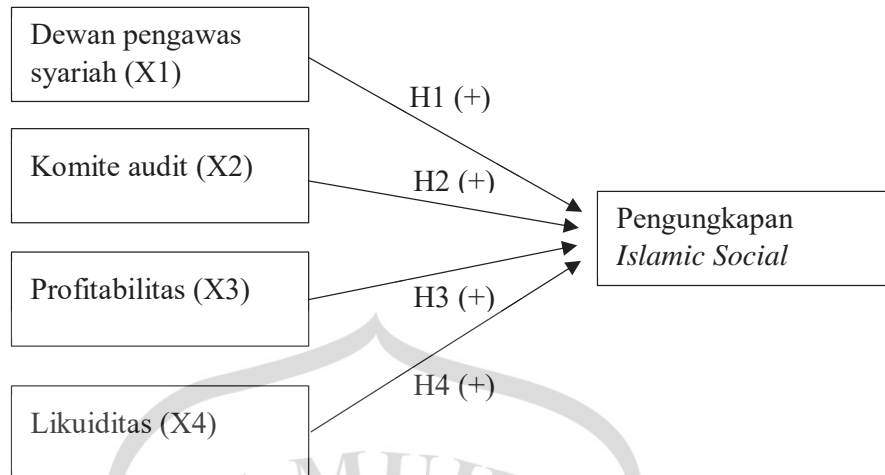
9	Sari Mike Sonita & Helmayunita Nawang (2019)  Jurnl Eksplorasi Akuntansi. Volume 2 Nomor 1.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Komite Audit	a. Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
10	Yani Fitri, Yusuf Maulana, & Badaruddin (2022)  EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 3 Nomor 2.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Profitabilitas	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
11	Othman et al., (2009),  <i>Journal of International Studies</i> , hal. 4-20	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Profitabilitas	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
12	Meutia dkk. (2017)  Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan. Volume 3	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Profitabilitas	a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
13	Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A (2018)  Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi. Vol 4 No 2, hal 1225–1248.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Dewan Pengawas Syariah	a. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
14	Utami, M. (2019)  <i>Journal of Chemical Information and Modeling</i> . Vol 53 No 9, hal 1689–1699.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Dewan Pengawas Syariah	a. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

15	Prihatiningsih, L., & Hayati, N. (2021).  <i>JRK: Jurnal Riset Akuntansi dan Kompetensi Akuntansi</i> . Vol 12 No 1, hal 01–19.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Dewan Pengawas Syariah b. Profitabilitas c. Komite Audit	a. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR c. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
16	Ariyani, G. B. D. (2020).  <i>Journal of Business Management Review</i> . Vol 1 No 1, 042–060.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Komite Audit	a. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
17	Dewi & Putri (2018)  <i>Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia</i> . Volume 2, Nomor 2	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Profitabilitas b. Likuiditas	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR b. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
18	Pratiwi (2020).  <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</i> , Volume 9, hal. 1-18	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Komite Audit	a. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
19	Hartawati dkk. (2017)  <i>JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)</i> Volume. 8, hal. 1-12.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Profitabilitas b. Komite Audit	a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR b. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

20	Lailiyah dkk., (2021)  <i>E-JRA</i> . Volume 10, hal. 54-68	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Dewan Pengawas Syariah	a. Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
21	Maulina & Iqramuddin (2019)  <i>AKBIS: Media Riset Akuntansi dan Bisnis</i> . Volume 3, Nomor 1	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Likuiditas b. Profitabilitas	a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
22	Riyanti, B. dan M. K. Barkhowa. 2021  <i>Jurnal Magisma</i> . Volume 9, Nomor 2.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Likuiditas b. Profitabilitas	a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
23	Lestari, S. 2016  <i>Jurnal akuntansi Akunesa</i> . Volume 4. Nomor 2.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Islamic Social Reporting</i> <b>Variabel Independen</b> a. Likuiditas b. Profitabilitas	a. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu Dewan Pengawas Syariah (X1), Komite Audit (X2), Profitabilitas (X3) dan Likuiditas (X4) terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (Y). Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Berdasarkan Kerangka pemikiran tersebut, maka diperoleh hipotesis di dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting***

Dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh bank syariah di Indonesia dapat menjalankan peran dan fungsinya. Keberadaan dewan pengawas syariah dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional bank, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggungjawab sosial. Dewan pengawas syariah memberikan tekanan kepada manajemen untuk melaksanakan aktivitas dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan baik. Dengan demikian komposisi dewan pengawas syariah akan berdampak pada meningkatnya kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah (Lestari, 2020).

Menurut teori *stakeholder*, semakin tinggi frekuensi rapat dewan pengawas syariah, maka semakin banyak terbentuk kebijakan-kebijakan *stakeholder* internal dan kegiatan-kegiatan perusahaan yang dibahas dewan pengawas syariah dalam rangka untuk memenuhi aspek syariah perusahaan, yang mana akan mempengaruhi dan memperluas pengungkapan ISR (Nugraheni & Yuliani, 2017).

Tugas pokok dan perhatian utama dari dewan pengawas syariah adalah dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah. Salah satu tugas dewan pengawas syariah antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah dan bisa diakui sebagai bentuk *Islamic Social Reporting* perusahaan. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dewan pengawas syariah dalam jumlah yang cukup banyak dengan beragam perspektif, pengalaman, kompetensi, baik dalam bidang perbankan dan keuangan, serta keahlian dalam hal hukum Islam akan membuat kinerja bank semakin efektif. Semakin baiknya peran dewan pengawas syariah dalam mengawasi segala aktifitas perbankan yang harus dijalankan didasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, maka semakin baik pula kinerja dan output yang dihasilkan oleh perbankan syariah (Rostiani & Sukanta, 2018).

Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menurut Rostiani dan Sukanta (2018), Ilyas (2021), dan Shabrina dkk. (2021). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).**

## **2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting***

Komite audit bertugas memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017).

Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan, juga menghubungkan para pemegang saham dan

komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian (Herawati dkk., 2019). Hal ini berkaitan dengan teori *Stakeholder*, dimana perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada kepentingan sendiri namun juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Komite audit yang bertanggungjawab membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas dan manajemen risiko, bertanggung jawab atas laporan keuangan dan laporan tahunan, menjalankan tata kelola perusahaan, dan hal-hal lain yang menjadi perhatian dewan komisaris diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Keberadaan komite audit akan mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik (pemegang saham) (Sari dan Helmayunita, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena (2017), Sari dan Helmayunita (2019), dan Hasanah dkk. (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Semakin terpenuhinya jumlah komite audit dalam perusahaan akan semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen sehingga akan mempengaruhi luas pengungkapan ISR di dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).**

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting***

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) melalui semua kegiatan operasional perusahaan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, kas, dan jumlah cabang (Pratiwi, 2020).

Profitabilitas merupakan proksi dari kinerja keuangan di dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi dan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka para *stakeholder* akan semakin percaya dengan kinerja perusahaan tersebut, dan kemungkinan besar para *stakeholder* akan memberikan investasi yang lebih besar juga kepada perusahaan untuk segala sesuatu kegiatan yang bertujuan dalam menaikkan laba (Herawati dkk., 2019).

Menurut Othman *et al.*, (2009) apabila perusahaan sedang mendapatkan keuntungan yang tinggi maka manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi rinci dalam rangka mendukung kelanjutan posisi mereka dan remunerasi. Keuntungan menurun maka manajer akan memberikan yang kurang dalam rangka menyembunyikan alasan kerugian atau keuntungan yang menurun. Oleh karena itu akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Othman *et al.*, (2009), Kurniawati dan Yaya (2017), Anggraini dan Wulan (2019), dan Astuti (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi, akan menarik para investor dengan upaya memberikan informasi yang lebih baik kepada pihak eksternal ataupun para pemegang saham yaitu dengan meningkatkan kualitas sinyal yang diberikan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut maupun masyarakat luas akan merasa kurang percaya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting* (ISR).**

#### **4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting***

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tentang kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nuraeni & Rini, 2019). Likuiditas juga dapat disebut dengan rasio modal kerja, yang mana rasio ini dapat menjadi alat ukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

Menurut Aini dkk (2017), rasio likuiditas akan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayar berbagai kewajibannya. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan akan menjaga likuiditas agar para kreditur semakin percaya bahwa perusahaan tersebut bisa melunasi hutang-hutangnya, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan hutang kembali untuk dimanfaatkan dalam segala kegiatan bisnisnya (Aini dkk, 2017).

Menurut (Astuti, 2019) semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, maka para kreditur dan masyarakat luar perusahaan akan semakin percaya dengan perusahaan tersebut, dan akan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung memberikan informasi yang baik kepada para pihak eksternal perusahaan, sehingga likuiditas yang tinggi akan memengaruhi pengungkapan ISR yang lebih luas (Riyani & Dewi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Riyani & Dewi (2018), Aini dkk (2017), dan Maulina & Iqramuddin (2019), menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan

ISR. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka para kreditur dan masyarakat luar perusahaan akan semakin percaya dengan perusahaan tersebut, sehingga dengan likuiditas yang tinggi akan memperluas pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.**

